

Kita

Kristus ialah Tuhan anak-anak



BERBAHAGIALAH ORANG YANG BERDUKACITA

03
KEHIDUPAN
KRISTEN

07
AKWILA

05
BERBAHAGIALAH ORANG
YANG BERDUKACITA

10
YESUS KRISTUS
JURUSELAMAT DUNIA

Salam Redaksi

Syalom,

Dalam kita edisi September ini kita akan melanjutkan tema Delapan Ucapan Bahagia, bulan ini kita akan membahas “Berbahagialah Orang Yang Berduka Cita”.

Gambar cover bulan September ini menceritakan tentang Perumpamaan Orang Farisi dengan Pemungut Cukai. Dimana Pemungut Cukai tersebut tidak berani melihat Allah dan menyesali dosa-dosanya, ia berduka cita karena dosanya.

PELITAKU bulan September ini akan merenungkan empat kitab terakhir dari Perjanjian Lama, yaitu kitab Zefanya, Hagai, Zakharia, Maleakhi.

Selamat mendapat berkat melalui majalah KiTa dan PELITAKU.

Salam,
Redaksi KiTa

Dapatkan MAJALAH KiTa

Majalah KiTa dapat
diunduh pada link ini:
anak.stemi.id

Kontak:

kitakid@gmail.com

Persembahan:

BCA GRIL Kita
0033090550

Tim Redaksi Majalah KiTa dan Pelitaku

REDAKSI

Vik. Susana Jusuf

PENYUNTING

Redaksi Majalah KiTa

PENULIS Majalah KiTa & Pelitaku

Vik. Diana Bunjamin

Vik. Lukman Sabtiyadi

Vik. Lidya Bhekti

Pdt. Nathanael Marvin Santino

Vik. Susana Jusuf

Vik. Yuki Fran Siska

DESAIN & GAMBAR

Minerva Utomo

Fenny Zhao

Henryca Citra

Desain Cover September 2026

Fenny Zhao

KATEKISMUS WESTMINSTER: KEHIDUPAN KRISTEN (9)

Pertanyaan 106: Apa yang kita doakan dalam permohonan keenam ?

Jawab: Dalam permohonan keenam (Dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami daripada yang jahat) kita berdoa supaya Allah menjaga kita untuk tidak dicobai, berbuat dosa dan melepaskan kita ketika dicobai.

BERDOA DALAM PENCobaAN

Permohonan keenam berbunyi:

“... dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat ...” (Matius 6:13)

Pencobaan merupakan satu situasi yang didalamnya iblis dapat mencobai kita sehingga jatuh di dalam dosa karena bersandar pada kekuatan sendiri. Kita jatuh di dalam dosa karena keinginan kita sendiri (Yakobus 1:14).

Suatu kali di kelas, Edi dan temannya melihat ada uang sebesar Rp. 50.000 di lantai.

Kemudian temannya berkata:

Teman Edi: “Edi, ambil aja uangnya, kan gak ada yang punya.”

Edi: “Ah, gak mau, gak jelas uang siapa.”

Teman Edi: “Kalau uang itu di dompet orang baru punya orang. Kalau sudah di lantai berarti bukan punya siapa-siapa lagi. Bisa aja kan Tuhan izinkan ini terjadi supaya kamu bisa pakai uang itu?”

Edi: “hmm ... bisa juga sih. Iya deh, kita pakai aja untuk makan siang bareng ya.”

Teman Edi: “Gitu dong, setia kawan.”

Cerita di atas adalah salah satu peristiwa pencobaan di dalam hidup kita. Seharusnya Edi yang menemukan uang di kelas segera menanyakan ke semua orang di kelasnya apakah ada yang memiliki uang tersebut. Tetapi Edi jatuh dalam pencobaan dan temannya juga membawa Edi ke dalam pencobaan.

Seringkali pencobaan-pencobaan di dalam hidup kita terlihat seolah-olah bukan pencobaan dan bukan hal yang harus terlalu diperhatikan. Kita berpikir hal tersebut biasa-biasa saja sehingga tidak terlalu peduli apakah kita jatuh di dalam dosa atau tidak. Dan seringkali kita hanya bersandar pada kekuatan dan hikmat kita sendiri.

Ketika menghadapi pencobaan, kita harus berdoa pada Tuhan supaya diberi kekuatan dan hikmat dari Tuhan untuk menghadapi pencobaan.

Dan Alkitab mengajarkan kita berdoa: "... janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat ..." (Matius 6:13)

Mengapa kita mesti berdoa demikian?

Hal ini mengajarkan kita untuk tidak menganggap enteng pencobaan. Manusia berdosa (saya, kamu, serta semua orang di dunia) cenderung berbuat dosa. Seperti kata Alkitab di dalam:

Roma 3:12, ... Semua orang telah menyeleweng, mereka semua tidak berguna, tidak ada yang berbuat baik, seorangpun tidak.

Matius 26:41, Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan: roh memang penurut, tetapi daging lemah."

Kedaulatan Allah dan Pencobaan

Yang terpenting kita harus mengimani dan ingat baik-baik bahwa Tuhan berdaulat. Kita memohon pada Tuhan supaya kita dijauhkan dari pencobaan karena kita lemah. Dan kita tidak boleh mengandalkan diri sendiri.

Tetapi jika Tuhan mempunyai tujuan yang agung sehingga mengizinkan kita menghadapi pencobaan, maka kita harus ingat bahwa Tuhan berdaulat. Dalam segala hal kita harus tetap bersandar pada kekuatan dan hikmat Tuhan. Seperti permohonan dari pemazmur:

Mazmur 19:13, Siapakah yang dapat mengetahui kesesatan?

Bebaskanlah aku dari apa yang tidak ku sadari.

Mazmur 51:12, Jadikanlah hatiku tahir, ya Allah, dan perbaharuilah batinku dengan roh yang teguh!

Mazmur 51:14, Bangkitkanlah kembali padaku kegirangan karena selamat yang dari pada-Mu, dan lengkapilah aku dengan roh yang rela!

DOA

Bapa di surga, saya sadar bahwa saya berdosa, lemah dan tidak berdaya. Kiranya Engkau menjauhkan saya dari semua pencobaan yang membuat saya jatuh di dalam dosa. Sekalipun saya berada di dalam pencobaan, saya percaya bahwa Engkau berdaulat. Berikan saya hikmat untuk mengerti apa yang menjadi kehendak-Mu dalam menghadapi pencobaan.
Dalam nama Tuhan Yesus Kristus yang adalah Juru Selamat-ku, saya berdoa. Amin.



Oleh: Vik. Lukman Sabtiyadi

BERBAHAGIALAH ORANG YANG BERDUKACITA

Oleh: Vik. Diana Bunjamin

Bulan ini kita akan membahas "ucapan bahagia" yang kedua, yaitu "Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur" (Matius 5:4). Ucapan pertama yang berbahagia adalah mereka yang miskin secara rohani, yaitu mereka yang menyadari dosanya dan merasa tidak layak berada di hadapan Tuhan. Mereka akan diselamatkan dan akan menjadi anggota Kerajaan Sorga, sebab dosa mereka telah diampuni oleh Tuhan. Selanjutnya pada ucapan kedua yang berbahagia adalah mereka yang berdukacita, yaitu mereka yang berduka atas dosa dan kesalahan mereka.

Yesus telah mati di atas kayu salib untuk menebus orang percaya. Kebenaran Kristus diberikan kepada kita, sehingga kita dibenarkan di hadapan Tuhan. Namun, bukan berarti kita dapat menjadi orang yang boleh berbuat dosa dengan

bebas. Setelah mendapat pengampunan Kristus, kita harus menjadi orang yang membenci dosa, berduka (sedih) ketika melakukan dosa, berduka (sedih) ketika teman kita melakukan dosa, berduka (sedih) ketika sekeliling kita dipenuhi dengan orang-orang yang berbuat dosa.

Lot tinggal di Sodom dan Gomora, sekeliling Lot adalah orang-orang yang suka berbuat dosa. Tuhan akan mengabulkan permintaan Abraham: jikalau ada 10 orang yang benar di Sodom dan Gomora, maka Tuhan tidak akan menghancurkan kota itu. Ternyata bahkan 10 orang yang benar pun tidak ada di kota itu, sehingga Sodom dan Gomora akhirnya benar-benar dihancurkan. Lot tinggal di antara mereka, apakah Lot berduka (sedih) karena mereka? Tidak. Anak Tuhan seharusnya tidak akan nyaman tinggal di antara orang berdosa. Mazmur 1 menyatakan bahwa anak Tuhan tidak mengikuti nasihat orang jahat,

tidak suka berjalan atau duduk bersama orang berdosa. Anak Tuhan harus sedih melihat dosa, berduka karena dosa diri sendiri ataupun dosa orang lain. Maka janji Tuhan adalah bahwa Tuhan akan menghibur mereka, Tuhan akan membuat mereka bersukacita karena janji pengampunan yang Tuhan berikan.

Semua pasti pernah merasa sedih, menangis karena kecewa atau marah. Kamu sedih karena ibu tidak membelikan mainan yang kamu mau, atau karena ayah tidak dapat membawa kamu berlibur ke luar negeri; ini bukan kesedihan yang berasal dari Tuhan. Ini adalah kesedihan karena keinginan kita tidak dipenuhi dan keinginan kita belum tentu baik. Namun kesedihan yang berasal dari Tuhan adalah kesedihan yang baik. Orang Kristen di kota Korintus pernah ditegur oleh rasul Paulus karena hidup di dalam dosa, kemudian mereka bertobat dan berdukacita (bersedih) atas dosa mereka.

Dalam 2 Korintus 7:9-11 Rasul Paulus menuliskan bahwa dia bersukacita sebab jemaat Korintus berdukacita atas dosa mereka dan itu membuat mereka bertobat. 2 Korintus 7:10 Sebab dukacita menurut kehendak Allah menghasilkan pertobatan yang membawa keselamatan dan yang tidak akan disesalkan, tetapi dukacita dari dunia ini menghasilkan

kematian. Kesedihan yang sesuai dengan kehendak Allah adalah kesedihan (dukacita) yang baik. Berdukacita (sedih) karena dosa akan menghasilkan pertobatan dan pertobatan akan membawa pada keselamatan di dalam Yesus Kristus. Jika kita berdukacita karena keinginan kita tidak dipenuhi, dukacita ini hanya akan membawa kita pada kematian karena upah dosa adalah maut.

Nabi Yeremia bersedih karena orang Yehuda hidup di dalam dosa dan karena penghukuman dari Tuhan yang akan tiba pada mereka. Nabi Amos menangis karena orang Israel hidup di dalam dosa, mereka berbuat jahat pada orang miskin, pura-pura rajin beribadah tetapi berbuat tidak adil. Petrus menangis karena telah menyangkal Tuhan Yesus, dan akhirnya membuat Petrus rajin memberitakan Injil. Anak-anak Tuhan boleh bersedih (berdukacita), namun bukan untuk kepentingan diri sendiri. Anak Tuhan bersedih (berdukacita) karena dosa. Tetapi kita akan dihibur karena dosa kita telah diampuni. Ada pengharapan di dalam Injil Yesus Kristus bahwa Tuhan telah mengampuni dosa kita dan kita sedang menantikan hari di mana Kerajaan Allah akan tiba dan Tuhan adalah Raja yang kekal. Saat itu dosa akan diampuni selamanya, dan kita akan hidup selamanya bersama dengan Tuhan.

Kisah-Kisah Iman

AKWILA

Oleh: Pdt. Nathanael Marvin Santino



Akwila adalah seorang pelayan Tuhan yang setia. Meskipun tidak pernah disebut sebagai rasul, penatua, atau penginjil, namanya selalu muncul sebagai rekan sekerja Rasul Paulus dan teladan pasangan suami istri yang mengabdikan seluruh hidup mereka bagi pekerjaan Injil. Pertama kali Akwila disebut dalam Alkitab di dalam Kisah Para Rasul 18:1-3. Akwila adalah seorang Yahudi dari Pontus, wilayah pesisir selatan Laut Hitam. Akwila memiliki seorang istri yang juga sangat cinta Tuhan, yaitu Priskila. Mereka menjadi pasangan yang saling membangun di dalam pelayanan untuk Yesus Kristus.

Akwila dan Priskila pernah mengalami kondisi sulit di mana mereka diusir dari tempat mereka tinggal, yaitu kota Roma. Mereka harus kehilangan rumah, pekerjaan dan teman-teman mereka.

Namun dalam anugerah dan pemeliharaan Tuhan, mereka akhirnya bertemu Rasul Paulus di Korintus dan mulai melayani Tuhan bersama dengan Paulus. Akwila dan Paulus bekerja membuat kemah, mereka tinggal serumah dan bekerja bersama (Kisah Para Rasul 18:3). Paulus tidak merasa profesi sekuler menghalangi pelayanan Injil, demikian pula Akwila. Akwila menjadi contoh bahwa pekerjaan sehari-hari dapat menjadi sarana pemeliharaan Allah, sekaligus kesempatan membangun relasi demi Injil. Paulus menyebut Akwila dan Priskila sebagai "teman-teman sekerjaku dalam Kristus Yesus" (Roma 16:3). Ini adalah sebutan yang khusus karena Paulus bukan hanya dibantu secara finansial, tetapi juga di dalam pelayanan pekabar Injil.

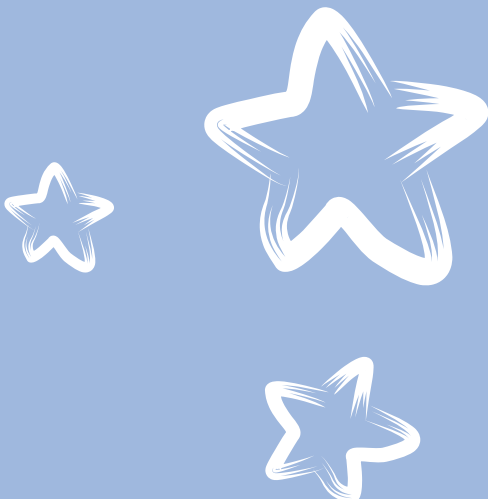
Akwila dan Priskila adalah seseorang yang sangat membela Paulus. Dalam Roma 16:4 Paulus berkata bahwa "mereka telah mempertaruhkan nyawanya untuk hidupku." Alkitab memang tidak menjelaskan peristiwa yang dimaksud. Namun jelas bahwa mereka rela mengambil risiko besar demi melindungi Paulus dan pelayanannya. Mereka rela berkorban bagi pekerjaan Tuhan. Kesetiaan mereka tidak berhenti hanya pada memberi waktu atau tenaga, tetapi sampai rela mempertaruhkan hidup.

Akwila adalah orang yang setia melayani bersama Paulus tanpa mencari nama atau popularitas. Ia mencintai kebenaran dan juga mengajak istrinya untuk sama-sama melayani Tuhan.



Pelayanan Akwila hampir selalu dilakukan bersama Priskila. Mereka menjadi teladan akan keluarga yang bersama-sama melayani Tuhan. Melalui kehidupan Akwila, gereja saat ini diingatkan bahwa kesetiaan melayani Tuhan adalah hal yang sangat penting.

Allah memakai orang-orang yang bersedia membuka rumahnya, menggunakan profesinya, membimbing orang lain dengan rendah hati, dan tetap setia melayani meskipun tidak banyak dikenal. Sebagaimana Paulus menyebut Akwila sebagai "rekan sekerja dalam Kristus Yesus" (Roma 16:3), demikian pula setiap orang percaya dipanggil menjadi rekan sekerja Allah dalam memberitakan Injil. Kiranya kita juga dapat setia pada perkara kecil dan setia melayani Yesus Kristus seumur hidup kita.



YESUS KRISTUS JURUSELAMAT DUNIA

Stephen Tong
Jakarta, 2003

Stephen Tong
Jakarta, 2003

4/4 G = Do

5̣ 3 3 2̣ 1̣ | 1̣ 7̣ 2̣ . | 5̣ 4 4 3̣ 2̣ | 2̣ 1̣ 3̣ . |
Sia-pa yang hibur ha - ti - ku? Sia-pa ha-pus air ma - ta - ku?

3 5 5 4̣ 3̣ | 2̣ 4̣ 6̣ . | 5̣ 4̣ 3̣ 2̣ 1̣ 7̣ | 1̣ . . 0 |
Sia-pa yang tanggung do - sa - ku? Ha-nya-lah Tu-han Ye-sus



YESUS KRISTUS JURUSELAMAT DUNIA

Oleh: Vik. Lukman Sabtiyadi

Teks dan musik lagu ini digubah oleh Pdt. Stephen Tong pada tahun 2003. Beliau adalah seorang hamba Tuhan yang sampai saat ini telah melayani Tuhan hampir 70 tahun. Beliau menyerahkan diri menjadi hamba Tuhan ketika berusia 17 tahun dan sekarang sudah berusia 86 tahun. Sampai sekarang, di usia 86 tahun ini, beliau masih setia melayani dan juga setia mengabarkan Injil tentang Yesus Kristus Juruselamat dunia ke mana-mana, bahkan sampai ke desa-desa kecil di Indonesia.

Pesan utama dalam lagu ini sangat jelas, seperti judulnya "Yesus Kristus Juruselamat Dunia." Apa artinya ini? Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat kita. Kita manusia berdosa, tidak dapat menyelamatkan diri kita sendiri. Kita berdosa sehingga tidak sanggup menaati Tuhan dengan sempurna.

Akibat dosa kita mengalami penderitaan dan kematian, menjalani hidup di dalam dosa sehingga segala sesuatu yang kita lakukan menjadi sia-sia. Kita perlu Juruselamat, kita perlu Yesus Kristus yang adalah Juruselamat dunia. Mari semakin teguh beriman kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat dan Tuhan kita.

Hanya Yesus yang dapat mengibur dan menghapus air mata kita dari kesusahan yang diakibatkan oleh dosa. Hanya Yesus yang dapat menanggung dosa kita, karena Ia adalah Juruselamat Dunia.